

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI RUANG POLI KANDUNGAN RSIA YASMIN PALANGKA RAYA

**Idelia Zafirah¹, Suryagustina², Tomi Satalar³
STIKes Eka Harap Palangka Raya**

Email : ideliazafirah23@gmail.com¹, gustin.yaya@gmail.com², tomisatalar@gmail.com³

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses ibu memberikan kesempatan kepada bayi untuk segera menyusu setelah lahir, dimana bayi akan mencari sendiri puting ibu setelah merasa tenang dan tanpa bantuan dari ibu untuk memasukkan puting susu ke mulut bayi. Perilaku ibu dalam inisiasi menyusui dini akan bersifat langgeng sampai ASI Eksklusif bila didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif terhadap inisiasi menyusui dini sejak kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI menyebabkan sikap ibu hamil mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara singkat terhadap 10 ibu hamil yang melakukan Antenatal Care didapatkan hasil bahwa masih dominan ibu hamil mengatakan belum tahu apa itu IMD dan belum pernah mendapatkan informasi tentang IMD. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Ruang Poli Kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan desain Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel Accidental Sampling dengan jumlah 34 responden. Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan Asymptotic Significance (2-sided) 0,001 yang berarti lebih kecil dari p value sehingga signifikan p value ($0,001 < 0,05$) yang artinya H_a diterima sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil di poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya. Diharapkan petugas kesehatan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang inisiasi menyusui dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Inisiasi Menyusui Dini.

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding (IMD) is the process of the mother giving the baby the opportunity to breastfeed immediately after birth, where the baby will find the mother's nipple on his own after feeling calm and without help from the mother to insert the nipple into the baby's mouth. The mother's behavior in initiating early breastfeeding will be lasting until exclusive breastfeeding if it is based on knowledge, awareness and a positive attitude towards initiating early breastfeeding since pregnancy. Lack of knowledge of pregnant women about the benefits of breast milk causes pregnant women to be easily influenced and switch to formula milk. In a preliminary study conducted by researchers through short interviews with 10 pregnant women who underwent Antenatal Care, the results showed that the majority of pregnant women said they did not know what IMD was and had never received information about IMD. To analyze the correlation between knowledge and attitudes of pregnant women regarding Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the Gynecology Clinic Room at RSIA Yasmin Palangka Raya. This research uses a Correlational design with a Cross Sectional approach. The sampling technique was Accidental Sampling with a total of 34 respondents. Based on the results of the Chi-Square test, it was found that Asymptotic Significance (2-sided) was 0.001, which means it is smaller than the p value, so the p value is significant ($0.001 < 0.05$), which means that H_a is accepted so there is a significant correlation between knowledge and attitudes of pregnant women. at the RSIA Yasmin Palangka Raya gynecology clinic. There is a correlation between knowledge and attitudes of pregnant women regarding early initiation of breastfeeding at the RSIA Yasmin Palangka Raya polyclinic. It is hoped

that health workers will provide health education to pregnant women in order to increase knowledge and attitudes about early initiation of breastfeeding.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Early Initiation of Breastfeeding.*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2022 di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 16,9 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2022). Kematian bayi di Indonesia dapat dicegah salah satunya dengan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama setelah kelahiran (Niswah, 2016). Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses ibu memberikan kesempatan kepada bayi untuk segera menyusui setelah lahir, dimana bayi akan mencari sendiri puting ibu setelah merasa tenang dan tanpa bantuan dari ibu untuk memasukkan puting susu ke mulut bayi. Perilaku ibu dalam inisiasi menyusui dini akan bersifat langgeng sampai ASI Eksklusif bila didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif terhadap inisiasi menyusui dini sejak kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI menyebabkan sikap ibu hamil mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula.

Data World Health Organization (WHO) melaporkan capaian ASI Eksklusif pada Tahun 2019 WHO sebesar 46%. Pada Tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI Eksklusif secara global yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif (WHO, 2020a). Dalam databoks presentase provinsi dengan pemberian ASI eksklusif terendah nasional 2022 Kalimantan Tengah merupakan urutan kedua dengan presentase sebesar 55,26% (databoks nasional, 2022). Data RISKESDAS tahun 2018 juga menyebutkan bahwa rendahnya pelaksanaan IMD di Kota Palangka Raya yaitu 52,18% dengan persentase 83,30% lama IMD <1 jam dan 16,70% ≥ 1 jam (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Namun pada tahun 2019 diketahui bahwa capaian IMD di Kota Palangka Raya sudah mencapai 98,2% (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2020). Berdasarkan hasil survei pendahuluan data pada tahun 2022 di RSIA Yasmin mengenai jumlah kunjungan ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan ANC pada tahun 2022 dengan rata-rata perbulan nya sejumlah 105 Orang. Dari hasil wawancara langsung oleh peneliti di RSIA Yasmin Palangka Raya pada tanggal 13 November 2023 didapatkan hasil kepada 10 ibu hamil yang melakukan Antenatal Care ditemukan 7 responden (70%) ibu mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian IMD, waktu yang tepat untuk IMD, tujuan IMD, manfaat IMD dan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai IMD, sedangkan 3 responden (30%) ibu mengatakan mengetahui dan menyebutkan pengertian IMD. Selain itu, 7 responden (70%) juga memiliki sikap kurang baik seperti tidak berusaha mencari tahu tentang apa itu IMD, dampak apabila tidak melakukan IMD, dan memberikan susu formula di karena ASI yang tidak lancar. Sedangkan, 3 responden (30%) juga sudah memiliki sikap yang baik seperti memberikan ASI eksklusif 6 bulan pertama.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD dapat mempengaruhi cara berfikir ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dan pada akhirnya akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Solusi yang dapat dilakukan oleh seorang perawat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam upaya promotif dengan memberikan edukasi tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) serta peran penting perawat dalam meningkatkan keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk ibu hamil dan keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini

(IMD) di Ruang Poli Kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu *non probability* sampling dengan menggunakan Accidental Sampling. Uji statistik yaitu chi-square. Populasi pada penelitian ini yaitu Seluruh Ibu hamil yang berkunjung melakukan ANC di Ruang Poli Kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya dari bulan Desember 2023-Januari 2024 berjumlah 51 orang dengan sampel 34 orang dengan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner pengetahuan dan sikap ibu hamik tentang inisiasi mneyusui dini.

Analisis data dilakukan analisi univariat dan bivariat. Analisis univariat menyajikan data karakteristik responden seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pernah atau tidak mendapat informasi tentang inisiasi menyusui dini, sumber informasi tentang inisiasi menyusui dini, dan jumlah persalinan dalam bentuk jumlah dan presentase. Analisi bivariat membuktikan adanya hubungan yang bermakna anatra variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil Tentang Insisiasi Menyusui Dini Di Ruang Poli Kadangan RSIA Yasmin Plangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

1) Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia ibu (n=34)

| Usia Responden | Jumlah | Persentasi % |
|----------------|--------|--------------|
| 15-25 Tahun | 14 | 41,2% |
| 26-35 Tahun | 18 | 52,9% |
| 36-49 Tahun | 2 | 5,9% |
| Total | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia responden paling banyak pada rentang usia 25-35 tahun yaitu berjumlah 18 responden (52,9%), usia 15-25 tahun yaitu berjumlah 14 responden (41,2%), dan 36-49 Tahun yaitu berjumlah 2 responden (5,9%).

2) Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu (n=34)

| Pendidikan Terakhir Ibu | Jumlah | Persentasi % |
|-------------------------|--------|--------------|
| SD | 3 | 8,8% |
| SMP | 6 | 17,6% |
| SMA | 15 | 44,1% |
| Perguruan Tinggi | 10 | 29,4% |
| Total | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu SMA yaitu berjumlah 15 responden (44,1%), Perguruan tinggi yaitu berjumlah 10 responden (29,4%), SMP yaitu berjumlah 6 responden (17,6%), dan SD yaitu berjumlah 3 responden (8,8%).

3) Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu (n=34)

| Pekerjaan Ibu | Jumlah | Persentasi % |
|---------------|--------|--------------|
| IRT | 29 | 85,3% |
| PNS | 0 | 0% |

| Pekerjaan Ibu | Jumlah | Persentasi % |
|----------------------|---------------|---------------------|
| Swasta | 3 | 8,8% |
| Lainnya | 2 | 5,9 |
| Total | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pekerjaan responden yang paling banyak IRT yaitu berjumlah 29 responden (85,3%), Swasta yaitu berjumlah 3 responden (8,8%), dan Lainnya yaitu berjumlah 2 responden (5,9%).

4) **Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya Mendapat Informasi Tentang IMD**

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang IMD (n=34)

| Pernah atau tidak mendapat informasi | Jumlah | Persentasi % |
|---|---------------|---------------------|
| Tidak Pernah | 20 | 58,8% |
| Pernah | 14 | 41,2% |
| Total | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pernah tidaknya mendapat informasi tentang IMD responden yang paling banyak mengatakan tidak pernah yaitu berjumlah 20 responden (58,8%), dan Pernah yaitu berjumlah 14 responden (41,2%).

5) **Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang IMD**

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan sumber informasi tentang IMD (n=14)

| Sumber Informasi | Jumlah | Persentasi % |
|--|---------------|---------------------|
| Penyuluhan (Tenaga kesehatan) | 5 | 35,7% |
| Media cetak (Majalah, koran, dan buku) | 0 | 0% |
| Media elektronik (TV, internet, dan Radio) | 9 | 64,3% |
| Total | 14 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan karakteristik berdasarkan sumber informasi diperoleh dari 14 responden yang pernah mendapatkan informasi diantaranya paling banyak mendapatkan informasi melalui media elektronik (TV, internet, dan radio) yaitu berjumlah 9 responden (64,3%) dan mendapat informasi melalui penyuluhan (Teanaga kesehatan) yaitu berjumlah 5 responden (35,7%).

6) **Ditribusi Responden Berdasarkan Jumlah Kehamilan Ibu**

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan jumlah kehamilan ibu (n=34)

| Jumlah Kehamilan Ibu | Jumlah | Persentasi % |
|-----------------------------|---------------|---------------------|
| Pertama | 16 | 47,1% |
| Kedua | 6 | 17,6% |
| Ketiga | 10 | 29,4% |
| >Empat | 2 | 5,9% |
| Total | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah kehamilan ibu responden yang paling banyak kehamilan pertama yaitu berjumlah 16 responden (47,1%), Kehamilan ketiga yaitu berjumlah 10 responden (29,4%), Kehamilan kedua yaitu berjumlah 6 responden (17,6%), dan kehamilan lebih dari empat kali yaitu berjumlah 2 responden (5,9 %).

Data Khusus

1) **Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Ruang Poli Kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya**

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) (n=34)

| Pengetahuan | Jumlah | Persentasi % |
|-------------|--------|--------------|
| Baik | 11 | 32,4% |
| Cukup | 11 | 32,4% |
| Kurang | 12 | 35,3% |
| Total | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki pengetahuan kurang tentang inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu berjumlah 12 responden (35,3%), cukup yaitu berjumlah 11 responden (32,4%), dan kurang berjumlah 11 responden (32,4%).

2) Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Ruang Poli Kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya

Tabel 8. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) (n=34)

| Sikap | Jumlah | Persentasi % |
|---------------------------|--------|--------------|
| Positif (mendukung) | 16 | 47,1% |
| Negatif (tidak mendukung) | 18 | 52,9% |
| Total | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki sikap negatif (tidak mendukung) tentang inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu berjumlah 18 responden (52,9%), dan positif (mendukung) yaitu berjumlah 16 responden (47,1%).

3) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini di Ruang Poli Kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di RSIA Yasmin Palangka Raya menggunakan uji Chi-square. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di ruang poli kandungan RSIA Palangka Raya (n=34)

| Pengetahuan Ibu Hamil Tentang (IMD) | Sikap Ibu Hamil Tentang (IMD) | | |
|-------------------------------------|-------------------------------|---------------|---------------|
| | Positif | Negatif | Total |
| Baik | 11 (32,4%) | 0 (0%) | 11 (32,4%) |
| Cukup | 5 (14,7%) | 6 (17,6%) | 11 (32,4%) |
| Kurang | 0 (0%) | 12 (35,2%) | 12 (35,3%) |
| Total | 16 (47,1%) | 18 (52,9%) | 34 (100%) |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di ruang poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya dari 34 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu berjumlah 12 responden (35,3%) semua memiliki sikap negatif (tidak mendukung), responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu berjumlah 11 responden (32,4%) diantaranya bersikap negatif (tidak mendukung) 6 responden (17,6%) dan bersikap positif (mendukung) 5 responden (14,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 11 responden (32,4%) semua memiliki sikap positif (mendukung) yaitu 11 responden (32,4%).

Tabel 10. Hasil analisis uji Chi-square hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD)

| <i>Chi-Square Tests</i> | | | |
|--|---------------------|-----------|--|
| | <i>Value</i> | <i>Df</i> | <i>Asymptotic Significance (2-sided)</i> |
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 23.053 ^a | 2 | ,001 |
| <i>Likelihood Ratio</i> | 31.858 | 2 | ,001 |
| <i>Linear-by-Linear Association</i> | 22.315 | 1 | ,001 |
| <i>Contingency Coefficient</i> | .636 | | ,001 |
| <i>N of Valid Cases</i> | 34 | | |
| <i>a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,18.</i> | | | |

Berdasarkan hasil data diatas hasil analisis diperoleh Asymptotic Significance (2-sided) 0,001 yang berarti lebih kecil dari p value sehingga signifikan p value ($0,001 < 0,05$) yang artinya H_0 diterima maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil di RSIA Yasmin Palangka Raya. Dengan nilai R (korelasi = 0,636 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap sedangkan arah koefisien korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) yang artinya ada hubungan yang searah antara variabel pengetahuan dan variabel sikap.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Ruang Poli Kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian di ruang poli kandungan RSIA Yasmin dari 34 responden didapatkan bahwa pengetahuan kurang 12 responden (35,3%), cukup sebanyak 11 responden (32,4%), dan kurang sebanyak 11 responden (32,4%). Dari data demografi responden dengan kategori pendidikan terakhir ibu dari 34 responden terdapat responden yang paling banyak yaitu SMA berjumlah 15 responden (44,1%). Dari data demografi responden dengan kategori pernah tidaknya mendapat informasi tentang IMD dari 34 responden terdapat responden yang paling banyak mengatakan tidak pernah yaitu berjumlah 20 responden (58,8%). Dari data demografi responden dengan kategori sumber informasi dari 14 responden yang pernah mendapatkan informasi diantaranya paling banyak mendapatkan informasi melalui media elektronik (TV, internet, dan radio) yaitu berjumlah 9 responden (64,3%). Dari data demografi data responden dengan kategori pengalaman kehamilan dari 34 responden terdapat yang paling banyak kehamilan pertama yaitu

berjumlah 16 responden (47,1%). Data demografi responden dengan kategori usia dari 34 responden terdapat yang paling banyak usia responden pada rentang usia 25-35 tahun yaitu berjumlah 18 responden (52,9%).

Pengetahuan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti dukungan dan faktor eksternal berupa sarana informasi dan keadaan sosial budaya (Notoadmojo, 2018). Menurut (Notoatmodjo, 2010), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkat pengetahuan yaitu sebagai berikut pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di ruang poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya. Termasuk kategori baik, cukup dan kurang dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil termasuk kategori kurang, hal ini dipengaruhi dari faktor pendidikan, minimnya informasi tentang inisiasi menyusui dini, dan pengalaman pertama kehamilan ibu. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin banyak pula mereka mendapatkan dan menerima informasi, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat sikap seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang diperkenalkan (Yolla Asmaul Nufra, 2020). Faktor penyebab seseorang memiliki pengetahuan kurang, cukup atau baik walaupun memiliki pendidikan tinggi yaitu berapa lama sudah ia menerima atau mendapatkan informasi tersebut apakah pengetahuan selalu diperbaharui. Kemudahan dalam memperoleh sumber informasi yaitu tv/radio/majalah atau petugas kesehatan yang telah memberikan pendidikan kesehatan agar mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dengan adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Semakin bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan daya ingat, dan apabila sudah memasuki fase lanjut usia daya ingat seseorang akan semakin berkurang.

Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Ruang Poli Kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian di ruang poli kandungan RSIA Yasmin dari 34 responden didapatkan bahwa responden paling banyak memiliki sikap negatif (tidak mendukung) tentang inisiasi menyusui dini (IMD) sebanyak 18 responden (52,9%), dan positif (mendukung) sebanyak 16 responden (47,1%). Dari data demografi data responden dengan kategori pengalaman kehamilan dari 34 responden terdapat yang paling banyak kehamilan pertama yaitu berjumlah 16 responden (47,1%). Dari data demografi responden dengan kategori pernah tidaknya mendapat informasi tentang IMD dari 34 responden terdapat responden yang paling banyak mengatakan tidak pernah yaitu berjumlah 20 responden (58,8%). Dari data demografi responden dengan kategori sumber informasi dari 14 responden yang pernah mendapatkan informasi diantaranya paling banyak mendapatkan informasi melalui media elektronik (TV, internet, dan radio) yaitu berjumlah 9 responden (64,3%).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. Sikap juga merupakan reaksi yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Wawan dan Dewi, 2016) dalam dalam Susilawati (2019). Menurut (Wawan dan Dewi, 2016) dalam dalam Susilawati (2019), ada empat tingkatann

sikap yaitu ada sikap menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan dibuktikan dari faktor pengalaman kehamilan responden yang mayoritas kehamilan pertama yaitu berjumlah 16 responden (47,1%) dan faktor media massa/sumber informasi yaitu mayoritas responden mengatakan tidak pernah yaitu berjumlah 20 responden (58,8%), namun sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di ruang poli kandungan di RSIA Yasmin Palangka Raya termasuk dalam kategori negatif (tidak mendukung) yaitu berjumlah 18 responden (52,9%). Banyaknya ibu hamil dengan pengalaman pertama kehamilan dan faktor media massa/sumber informasi membuat kurangnya wawasan dan pengetahuan ibu hamil dalam mencari informasi mengenai inisiasi menyusui dini yang menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap negatif (tidak mendukung) pada ibu hamil, dengan banyaknya ibu hamil yang mempunyai sikap negatif dapat berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam tindakan inisiasi menyusui dini sehingga tindakan inisiasi menyusui dini dapat saja gagal dilakukan (Parapat, 2022).

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Ruang Poli Kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di ruang poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya dari 34 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu berjumlah 12 responden (35,3%) semua memiliki sikap negatif (tidak mendukung), responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu berjumlah 11 responden (32,4%) diantaranya bersikap negatif (tidak mendukung) 6 responden (17,6%) dan bersikap positif (mendukung) 5 responden (14,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 11 responden (32,4%) semua memiliki sikap positif (mendukung) yaitu 11 responden (32,4%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan Asymptotic Significance (2-sided) 0,001 yang berarti lebih kecil dari p value sehingga signifikan p value ($0,001 < 0,05$) yang artinya H_0 diterima maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil di RSIA Yasmin Palangka Raya. Dengan nilai R (korelasi) = 0,636 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap sedangkan arah koefisien korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) yang artinya ada hubungan yang searah antara variabel pengetahuan dan variabel sikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Elfina (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap Ibu tentang inisiasi menyusui dini. Pengetahuan ibu hamil yang baik akan berpengaruh baik kepada ibu hamil dalam sikap tentang inisiasi menyusui dini hal ini berkaitan dengan pemahaman ibu hamil yang baik tentang manfaat jika dilakukan inisiasi menyusui dini sehingga pemahaman tersebut dapat menjadikan timbulnya sikap positif (mendukung) tentang inisiasi menyusui dini. Menurut Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa terbentuknya perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai dari domain kognitif, dalam artian subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya. Kemudian menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (action) terhadap atau berhubungan dengan stimulus tersebut. Namun apabila respon dari stimulus tersebut tidak dibarengi dengan respon yang positif dari seseorang sikap tersebut tidak akan berlangsung lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta ada kesamaan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini semakin

baik pengetahuan maka terbentuknya sikap positif pada ibu hamil namun jika pengetahuan kurang maka sikap ibu hamilpun negatif tentang inisiasi menyusui dini. Pengetahuan berdampak positif terhadap sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini semakin positif sikap ibu hamil dalam mendukung terlaksananya inisiasi menyusui dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses pengolahan data pada penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di ruang poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di ruang poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya mayoritas dalam kategori kurang.
2. Sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di ruang poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya mayoritas dalam kategori negatif (tidak mendukung).
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Asymptotic Significance (2-sided) 0,001 yang berarti lebih kecil dari p value sehingga signifikan p value ($0,001 < 0,05$) yang artinya H_0 diterima maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil di poli kandungan RSIA Yasmin Palangka Raya. Dengan nilai R (korelasi = 0,636 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap sedangkan arah koefisien korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) yang artinya ada hubungan yang searah antara variabel pengetahuan dan variabel sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Angka Kematian Bayi Di Indonesia Tahun 2022: DataIndonesia.id.
- Databoks Nasional. (2022). Deretan 10 Provinsi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Terendah Nasional Tahun 2022.
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. (2020). Profil Kesehatan Kota Palangka Raya: Dinkes Kota.
- Elfina. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Inisiasi Menyusui Dini. Skripsi Digital Repository Poltekkes Kemenkes Bengkulu tahun 2021
- Hidayat, A. (2017). Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis. Stastikian. Com.
- Indonesia, P. R. (2012). Pemberian ASI Eksklusif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012, 1(April), 49–56.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017 (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Niswah, Aisyaroh. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan Tentang Iniaiasi Menyusui Dini Puskesmas Semarang. Digital Repository Universitas semarang, Agustus 2016.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuraini, Subriah, Indriani, & Amin, W. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Peleksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Pustu Komodo Nusa Tenggara Timur (NTT). Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(1), 149–156. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3503/2577>
- Parapat, M. U. (2022). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/3115>

- Rustihati, N. N. (2022). 濟無No Title No Title No Title. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Tembuku II, 1–23.
- Susilawati, S. (2019). Pengetahuan murid tentang personal safety skills Usia. Universitas Siliwangi, 7–30.
- WHO. (2020a). Breast cancer: Early diagnosis and screening. World Health Organization.
- . (2018b). ‘Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services’, World Health Organization. Dari: http://www.who.int/elena/titles/full_recommendations/breastfeeding-support/en/.
- Wulandari & Muniroh. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.
- Yolla Asmaul Nufra, A. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 364–372.